

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah *Hypnolearning*

Sejarah *Hypnosis* sudah berawal sejak zaman yang sangat lama, hal ini diketahui melalui *pictograph* dan tulisan-tulisan kuno yang berhasil ditemukan. Semisal *papyrus ebers* dari Mesir yang telah berusia 3000 tahun silam, di dalamnya dipaparkan cara kerja para Tabib kuno Mesir dalam mengobati para Pasien, dalam dokumen tersebut dijelaskan mengenai berbagai teknik yang menggambarkan mekanisme kerja *Hypnosis*.¹

Pada abad pertengahan, penerapan *hypnosis* mulai berkembang, salah satunya *hypnosis* mulai diterapkan di kalangan para bangsawan yang kemudian disebut dengan “*royal touch*” salah satu tokonya adalah Edward The Confessor (1066) dan para raja di Perancis yang mengkultuskan diri mereka. Namun pada akhir abad ke- 18 ide-ide tersebut mulai runtuh bersamaan dengan munculnya periode *Renaissance*, sebab periode *Renaissance*² merupakan masa di mana orang mulai mencari dasar ilmiah atas berbagai fenomena yang terjadi.

¹ N. Yustisia *Hypno Iraening seni ajar mengeksplorasi otak peserta didik* (yogyakarta Ar ruz Media 2012) 65.

² Renaissance adalah sebuah gerakan budaya yang sangat mempengaruhi kehidupan intelektual eropa pada periode modern awal mulai di Italia, dan menyebar ke seluruh Eropa pada Abad ke 16 pengaruhnya dirasakan dalam sastra, filsafat, seni, musik, politik, ilmu pengetahuan, agama dan aspek lain dari penyelidikan intelektual. Sarjana Renaissance menggunakan metode humanis dalam penelitian, dan mencari relisme dan emosi manusia dalam seni. http://id.wikipedia.org/wiki/Abad_Renaisans. Akses tanggal 10 juli 2014

Hypnosis diartikan sebagai suatu kondisi pikiran dimana fungsi analisis logis pikiran direduksi (mengalami pengurangan) sehingga memungkinkan individu masuk kedalam kondisi bawah sadar. Sementara alam bawah sadar sendiri merupakan tempat yang menyimpan beragam potensi internal, yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Seseorang yang berada dalam pengaruh hypnosis” *hipnotic trance* “akan menjadi lebih terbuka terhadap sugesti, hal ini bisa membuat dirinya dinetralkan dari berbagai perasaan yang berlebihan, seperti rasa trauma, sakit, ataupun takut.³

Kemudian pada tahun 1734 – 1815 muncul seorang tokoh yang bernama Franz Anton Mesmer berkebangsaan Vienna yang mengklaim bahwa tubuh surgawi bisa menyembuhkan seseorang. Kemudian dari Richard Mead ia memperoleh ide bahwa setiap tubuh manusia terdapat cairan universal, ketika cairan tersebut mengalir lancar, segala hal di tubuh berlangsung secara sempurna, hal ini disebabkan oleh cairan universal di tubuh yang terhalang. Kemudian Mesmer menjalankan lempengan logam melalui tubuh pasien untuk melancarkan aliran cairan universal.⁴

Pada periode ini Mesmer sangat sukses melalui metode penyembuhannya, kemudian ia meminta *French Academy of Medicine* untuk mempelajari metodenya tersebut. Komisi Yang diketuai Ben frenklin ini kemudian ditunjuk untuk melakukan penyelidikan tentang metode Mesmer. Namun yang terjadi

³ Ibid,66.

⁴ Ibid,67.

diluar dugaan Masmer, ternyata komisi tersebut menemukan bahwa magnet tidak memberikan pengaruh apapun. Oleh sebab itu, Mesmer kemudian didiskreditkan pada 1784 sehingga ia menjadi tidak dihargai oleh masyarakat lagi.

Salah seorang pengikut Mesmer, Marquis de Puysger (1781 – 1825) menemukan suatu fenomena yang tidak diketahui oleh Masmer sebelumnya. Hal itu terjadi ketika puysger menerapkan metode yang dipakai oleh Mesmer pada seorang penggembala yang berusia 24 tahun. Ia menemukan bahwa subjek yang dipengaruhi oleh magnet, tidak hanya menunjukkan kondisi yang tak biasa, tetapi juga tertidur lelap. Pada kondisi ini ia tidak sanggup membuka matanya, berbicara dengan tidak jelas, tetapi bertingkah seolah-olah sadar. Puysger menyebut kondisi ini sebagai “ *artificial somnambulism* “. Kemudian Joseph Phillipe Francois (1753 – 1835) menemukan bahwa sugesti yang diberikan kepada subjek selama dalam kondisi *trance* akan terus terbawa sampai subjek tersadar.

Lebih lanjut lagi seorang dokter inggris, Esdaile (1845), menulis buku yang berjudul *Mesmerisme in India*. Esdaile bekerja di sebuah penjara di India dan melakukan lebih dari 3000 oprasi tanpa memakai obat bius. Umumnya, dalam kondisi ini, 50 % dari pasien akan meniggal. Namun, Esdaile melatih pasiennya untuk melakukan serangkaian metode tertentu. Melalui metode tersebut laju kematian bisa ditekan sampai hanya 5 %. Hal tersebut kini diketahui karena dengan Hypnosis, pendarahan dalam tubuh bisa diminimalkan. Selain itu, tubuh juga bisa mengembangkan *resistensi* terhadap infeksi dan tidak mengalami *dehidrasi*. Perlu diketahui bahwa peristiwa pencabutan gigi pertama kali ternyata

sudah dilakukan sebelum itu yaitu pada tahun 1823. Selain itu proses melahirkan pertama menggunakan *hypnosis* juga dilakukan pada 1826.⁵

Selain diterapkan pada bidang kesehatan *hypnosis* juga diterapkan pada bidang Psikologis. Pada 1880, dua sekolah *hypnosis* mulai didirikan. Charcot, seorang *Neurologis*⁶ di Perancis melakukan *hypnosis* kepada 12 orang wanita yang mengalami *Histeria*. Charcot memberikan demonstrasi, ketika dibawah *hypnosis*, para pasien bisa berjalan dan melakukan banyak hal. Akan tetapi, ketika dalam kondisi normal, para wanita tersebut kehilangan kemampuan untuk berjalan dan melakukan banyak hal yang bisa dilakukan sebelumnya. Selain itu, Bernheim, seorang *Neurologis* perancis yang sangat terkenal, membuat klinik di Nancy, perancis mereka mengobati lebih dari 12.000 pasien menggunakan metode *hypnosis* dan memperkenalkan konsep *suggetibility*.

Selama Perang Dunia I dan II, *hypnosis* juga dipakai untuk mengobati para prajurit yang mengalami trauma. Kemudian, pada 1955, *British Medical Association* menyatakan bahwa *hypnosis* layak dipakai untuk mengobati *histeria* dan bisa dipakai sebagai *anastesi*.⁷

Melihat sejarah *Hypnosis*, dapat diketahui bahwa metode ini secara perlahan telah menunjukkan keberadaanya seiring dengan semakin meningkatnya

⁵ Ibid,68.

⁶ Neurologi adalah cabang dari ilmu kedokteran yang menangani kelainan pada sistem saraf. Dokter yang megkhususkan diri pada bidang neurologi disebut neurolog. Dan mempunyai kemampuan untuk mendiagnosis, merawat, dan memajemen pasien dan kelainan saraf. <http://id.wikipedia.org/wiki/Neurologi> Akses tanggal 10 Juli 2014

⁷ N. Yustisia *Hypno Iraening seni ajar mengeksplorasi otak peserta didik* (yogyakarta Ar ruz Media 2012),69.

penerimaan pada dunia medis. Selain *hipnosis* juga digunakan di bidang olah raga dan pendidikan. Sebab, hipnosis dipercaya bisa mengubah mekanisme otak manusia dalam menginterpretasikan pengalaman dan menghasilkan perubahan pada persepsi dan perilaku. Penerapan hipnosis yang bertujuan untuk perbaikan dikenal sebagai *hypnoterapy*.⁸

Kini metode *hypnoterapy* telah terbukti memiliki banyak manfaat dan kegunaan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan emosi dan tingkah laku. Dalam beberapa kasus medis yang serius seperti serangan jantung dan kanker, *hypnoterapi* bisa mempercepat pemulihan kondisi seorang penderita. Sebab *hypnoterapi* diarahkan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan memprogram ulang penyikapan individu terhadap penyakit yang diderita olehnya.

Selain itu, *hypnoterapi* juga bermanfaat untuk mengatasi beraneka ragam kasus yang berkaitan dengan **kecemasan, ketegangan, depresi, pobia**, dan untuk menghilangkan beberapa kebiasaan buruk seperti ketergantungan pada obat-obatan, alkohol, ataupun rokok. Misalnya untuk menghilangkan ketergantungan pada rokok, dengan memberikan sugesti, seorang *terapis* bisa membangun kondisi emosional positif yang berhubungan dengan seseorang yang bukan perokok dan penolakan terhadap rasa ataupun aroma rokok. Dalam kasus *phobia*, *hypnoterapi* bisa dipakai untuk mereduksi kecemasan yang mengambil alih kontrol individu

⁸ Hypnoterapi adalah terapi yang dilakukan pada subjek dalam kondisi Hipnosis. <http://id.wikipedia.org/wiki/Hipnoterapi> Akses tanggal 10 juli 2014

atas dirinya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menciptakan suatu gambaran nyata tentang kondisi Yang menyebabkan *phobia*, tetapi individu tersebut tetap dalam kondisi *relax*. Maka, usaha tersebut bisa membantu mereka untuk menyesuaikan ulang reaksi mereka pada kondisi yang menyebabkan *phobia* menjadi normal dan respons yang lebih tenang.

Dalam bidang pendidikan, *hypnoterapy* juga bisa diterapkan untuk meningkatkan optimalisasi pembelajaran. Jika diterapkan dalam pembelajaran, *hypnotherapy* bisa meningkatkan daya ingat, fokus dan kreativitas. Tentu hal –hal tersebut nantinya sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.⁹

B. Cara Kerja *Hypnosis* Pada Otak

Hypnotherapy sekarang telah menjadi salah satu fakta ilmiah, adapun mekanisme kerja dari metode tersebut sebagaimana rujukan dari beberapa ilmuwan adalah bahwa *hypnotherapy* dapat menstimulasi otak untuk melepaskan *neurotransmitter*, semacam zat kimia yang terdapat di otak, serta *ecephalin* dan *endorphin* yang berfungsi untuk meningkatkan mood seseorang.

Menurut professor John Gruizlier, seorang pakar psikologi *caring cross medical school*, London, bahwa untuk menginduksi otak dilakukan dengan memprovokasi otak kiri untuk nonaktif dan memeberikan kesempatan kepada

⁹ N. Yustisia *Hypno Teaching Seni Ajar mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Yogyakarta Ar ruz Media, 2012)hal, 70

otak kanan untuk mengambil kontrol atas otak secara keseluruhan. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat otak fokus pada suatu hal secara monoton menggunakan suara dengan intonasi datar, atau dengan kata lain seolah-olah tidak ada hal penting yang perlu diperhatikan.¹⁰

Pada hakekatnya, manusia memiliki dua pikiran yang bekerja secara paralel dan saling mempengaruhi, yaitu pikiran sadar (*conscious mind*) dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*). Pengaruh pikiran sadar terhadap hidup manusia sebesar 12%, sedangkan pengaruh pikiran bawah sadar adalah 88 %. Hal ini berarti bahwa pengaruh kekuatan sadar dan bawah sadar perbandingannya 1 : 9 dalam mempengaruhi perilaku, pola pikir, sikap, dan kebiasaan setiap individu.¹¹

Pikiran sadar berfungsi sebagai penyimpan dan pengingat informasi dari setiap peristiwa dan perasaan individu dalam kurun waktu satu setengah jam terakhir. Secara lebih rinci pikiran sadar mempunyai lima fungsi, yaitu *analitikal*, rasional, memori jangka pendek, kekuatan kehendak (*will power*), dan faktor kritis (*kritikal factor*). Sementara itu pikiran bawah sadar terdiri atas dua bagian yaitu *modern memory area* (MA) dan *primitive area* (PA). Di dalam MA, tersimpan kepercayaan, nilai, kebiasaan (baik, buruk, refleksi), memori jangka panjang, kepribadian, intuisi, dan persepsi. Perlu diketahui bahwa kapasitas penyimpanan data pikiran bawah sadar adalah tidak terbatas. Sementara di dalam PA berisi program yang telah diciptakan Tuhan kepada setiap manusia. Program

¹⁰ Ibid,hal70-71

¹¹ Ibid,71.

tersebut berfungsi dalam mengendalikan fungsi tubuh yang bersifat otonom, seperti detak jantung, pernafasan, mekanisme pertahanan tubuh, menghasilkan emosi, sistem kekebalan tubuh, melindungi diri dari infeksi, dan penggunaan refleks.

Secara umum, metode *hypnotherapy* sangat erat hubungannya dengan alam bawah sadar. Alam bawah sadar bukan bermakna tidak adanya kesadaran. justru disanalah kesadaran level tinggi berada. Disebut alam bawah sadar karena yang menilai adalah pikiran sadar kita yang belum memahami kesadaran pikiran bawah sadar kita sendiri. Artinya, ketika kita telah berhasil mengoptimalkan alam pikiran bawah sadar, dapat dikatakan bahwa alam pikiran bawah sadar kita sudah tidak ada lagi karena kita sudah menyadari apa yang menjadi maksud dari alam pikiran bawah sadar.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa kekuatan alam pikiran bawah sadar jauh lebih dominan jika dibandingkan dengan pikiran sadar, yaitu sebesar 88% . hal ini memungkinkan seseorang akan mengalami konflik dalam dirinya. Jika terjadi konflik antara pikiran sadar dan pikiran bawah sadar, pikiran bawah sadar kemungkinan besar akan menang, misalnya seseorang yang mempunyai kebiasaan berbohong mengalami kesulitan dalam menghadapi kebiasaan buruknya. Sebab, kebiasaan berbohong merupakan hasil kerja dari pikiran bawah sadar, sedangkan kemauan untuk berhenti berbohong adalah hasil logika pikiran sadar. pikiran sadar mengetahui bahwa berbohong akan merugikan orang lain dan membuat dirinya tidak dipercaya lagi oleh orang-orang. Akan tetapi logika yang

mengatakan bahwa berbohong itu merupakan kebiasaan buruk yang merugikan, terkalahkan oleh kebiasaan yang sudah tertanam kuat di pikiran bawah sadar.

Berkaitan dengan hal di atas, penerapan *hypnotherapy* akan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kendali terhadap pikiran bawah sadar. Hasil riset menunjukkan bawah pikiran bawah sadar bisa mencurahkan fokus yang lebih banyak daripada pikiran sadar. Seorang *neuroscientist* dari *Georgetown university center* pert, menyatakan bahwa 98-99 % pembelajaran dilakukan oleh otak dan tubuh pada level bawah sadar. Hasil riset yang lainnya menunjukkan bahwa dengan penggunaan teknik pembelajaran prasadar akan bisa mencapai hasil pembelajaran yang sangat baik melalui pengaruh maksimal pada memori.¹²

C. Pengertian *Hypnolearning*

Hypnolearning atau *hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua buah suku kata, yaitu *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, dapat diartikan bahwa *Hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat¹³. *Hypnoteaching* adalah Suatu upaya menurunkan frekuensi gelombang otak sehingga peserta didik menjadi relaks dan lebih

¹² Ibid, hal 72

¹³ Ibid,hal 75

sugestif dalam menangkap nilai-nilai positif dari sebuah proses pengajaran.¹⁴ *Hypnoteaching* bisa dikatakan sebagai pengembangan dari sebuah metode pembelajaran. Metode ini mencoba hadir dengan memberikan pendekatan konsep baru di bidang pendidikan dan pembinaan. Perlu di ketahui bahwa *hypnoteaching* hanya bermain dalam tataran pikiran alam bawah sadar seseorang. Sebuah kekuatan alami yang diberikan tuhan kepada setiap manusia. Melalui *hypnoteaching* seorang guru mampu memahami pola kerja otak yang sebenarnya.¹⁵

Saat ini, banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah. Semua itu dilakukan agar proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan lebih menarik, tidak membosankan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu metode yang saat ini mulai banyak dikembangkan adalah metode pembelajaran *hypnoteaching*. *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar (berupa kalimat-kalimat positif) yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri pada jiwa anak didik.¹⁶

¹⁴ <http://hypno-teach.blogspot.com/2012/03/masalah-seputar-hypnoteaching-dan.html> Akses tanggal 10 Juli 2014

¹⁵ Ibid, hal 76

¹⁶ Ibid, hal 75

Menurut Novian Triwidia, *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar.¹⁷ *Hypnoteaching* ini merupakan metode pengajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para anak didik sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian anak didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, seorang guru dituntut untuk stabil baik secara psikologis, maupun secara psikis. Dengan demikian, guru mempunyai kesiapan yang penuh dalam menagajar anak didiknya.

Menurut Mohammad Noer, dalam *hypnoteaching* guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan anak didik berperan sebagai *suyet* atau orang yang dihipnotis.¹⁸ Dalam pembelajaran, sebenarnya guru tidak perlu menidurkan anak didiknya ketika memberikan sugesti. Guru cukup menggunakan bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan anak didik.¹⁹

Adapun unsur-unsur yang perlu diketahui dalam *hypnoteaching* sebagai berikut :

1. Penampilan Guru

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam mensukseskan pembelajaran melalui metode *hypnoteaching* adalah dengan

¹⁷ Novian Triwidia *Hypno Teaching "Bukan Sekedar Mengajar "* (Bekasi D brain 2010)hal,41

¹⁸ Muhammad Noer *Hypno Teaching For Succes Learning* (Yogyakarta Pustaka Insan Madani 2010) hal, 21

¹⁹ N. Yustisia *Hypno Teaching Seni Ajar mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Yogyakarta Ar ruz Media, 2012)hal, 76

memperhatikan penampilan dirinya terlebih dahulu. Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk selalu berpenampilan rapi. Sebab, penampilan yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu, penampilan yang menarik juga bisa menjadi daya magnet tersendiri bagi siswa.

2. Rasa Simpati

Seorang guru harus mempunyai rasa simpati yang tinggi kepada anak didiknya sehingga para anak didik pun akan menaruh simpati kepadanya pula. Sebab, hukum alam yang pasti berlaku adalah kaidah timbal balik. Jika guru memperlakukan anak didiknya dengan baik, anak didiknya pun pasti akan bersikap baik kepadanya. Meskipun anak didik tersebut sangat nakal, ia pasti tetap merasa enggan dan hormat kepada guru yang juga menghormatinya.

3. Sikap yang Empatik

Seorang guru hendaknya mempunyai rasa empati dan simpati yang tinggi kepada anak didiknya. Dengan sikap empati tersebut guru akan senantiasa berusaha untuk membantu anak didiknya yang sedang merasa kesulitan. Selain itu ia juga mempunyai tekad yang kuat dalam mengembangkan dan memajukan anak didiknya. Guru yang mempunyai empati tinggi tidak akan tinggal diam ketika menjumpai anak didiknya suka ramai, berperilaku aneh, suka mengganggu temanya, dan berbagai kegiatan yang kurang baik lainnya. Guru tersebut juga tidak begitu saja memberikan predikat “anak

nakal“ kepada anak didik tersebut, tetapi mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang membuat anak tersebut berperilaku kurang baik dan berusaha untuk menemukan solusinya.

4. Penggunaan Bahasa

Bahasa lisan merupakan refleksi dari bahasa hati. Sebab, yang keluar dari lisan seseorang, akan melambungkan hati dan perasaan dari orang tersebut. Demikian halnya dengan guru. Seorang guru yang baik selayaknya mempunyai kosakata dan bahasa yang baik dan santun, ia hendaknya juga tidak mudah terpancing amarah, senantiasa, menghargai orang lain termasuk anak didiknya, tidak suka merendahkan, mengejek, atau memojokkan anak didik dengan berbagai kata-kata yang tidak seharusnya keluar dari lisanya.

Guru yang mempunyai tutur bahasa yang baik dan santun, niscaya para anak didiknya tidak akan berani mengatakan kalimat-kalimat yang bisa menyakiti hatinya. Selain itu, anak didik yang dibimbing dan dinasehati dengan bahasa hati oleh guru juga akan patuh dan menurutinya dengan sepenuh hati.

5. Motivasi Anak Didik dengan Cerita atau Kisah

Memberikan motivasi melalui cerita atau kisah merupakan salah satu faktor, keberhasilan dalam penggunaan metode *hypnoteaching*. Watak tabiat dasar kerja pikiran adalah imajinasi dan fantasi. Sementara cerita atau kisah merupakan kajian imajinasi. Dengan demikian, alangkah

baiknya bila guru sering memberikan cerita atau kisah orang lain yang sesuai dengan tema pelajaran di kelas. Ketika seorang guru melihat anak didiknya sedang menghadapi masalah, tidak bersemangat, ataupun mengalami berbagai permasalahan lainnya, gurupun bisa menasehati dan membimbing anak didik melalui cerita tanpa membuat anak didik merasa digurui.

6. Peraga (bagi yang kinestetik)

Salah satu unsur hypnosis dalam pembelajaran adalah peraga atau mengeluarkan ekspresi diri, ketika sedang mengajar, sebaiknya guru berusaha untuk menggunakan gaya bahasa tubuh yang baik agar apa yang disampaikan menjadi semakin mengesankan bagi para anak didiknya. Namun untuk bisa menggunakan gaya bahasa tubuh yang baik, guru harus menguasai materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Sebab, guru yang tidak menguasai materi, biasanya akan mengajar dengan gaya yang tidak menarik dan membosankan.

7. Kuasai hati anak didik terlebih dahulu, sebelum menguasai alam pikirannya

Salah satu cara menguasai hati anak didik misalnya dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, melakukan permainan, dan sebagainya.²⁰

²⁰ Ibid,hal 76-79

D. Manfaat *Hypnolearning*

Dewasa ini sekolah sekolah banyak dihadapkan pada situasi atau kasus yang kompleks terkait watak tabiat para peserta didiknya, mulai dari permasalahan yang kecil seperti kemalasan belajar, suka terlambat, mempunyai prestasi yang rendah, sampai pada penyimpangan perilaku yang besar yang dilakukan oleh para anak didik. Bahkan, tidak sedikit dari penyimpangan itu termasuk dalam kenakalan dan tindakan kriminal.

Di sisi yang lain, pihak sekolah, terutama para guru yang juga belum bisa memberikan solusi yang tepat dan bijaksana terhadap kejadian tersebut. Biasanya, mereka lebih memberikan nasehat ataupun hukuman kepada anak didik yang bermasalah, bila dirasa sudah keterlaluhan, pihak sekolah pun menganbil keputusan untuk mengeluarkan anak didik tersebut selain itu, hal yang sering dijumpai di kelas adalah suasana yang kurang hidup dan terkesan membosankan. Anak didik merasa sulit untuk menikmati pembelajaran, tidak jarang, guru pun terkadang merasakan hal yang demikian. Tentu saja, dalam kondisi seperti itu, proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan sulit diwujudkan.

Perlu diketahui bahwa metode *hypnoteaching* hanya bermain pada kekuatan alam pikiran bawah sadar. Melalui penguasaan *hypnoteaching*. Para guru akan menjadi lebih memahami pola kerja pikiran anak didik yang sebenarnya. Metode ini juga memberikan terapi penyembuhan pada anak didik yang mempunyai permasalahan belajar maupun psikis.

Adapun beberapa manfaat yang bisa dicapai melalui penerapan metode *hypnolearning* dalam pembelajaran kelas sebagai berikut.

1. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mengasyikkan, baik bagi anak didik, maupun bagi guru.
2. Pembelajaran dapat menarik perhatian anak didik melalui berbagai kreasi permainan yang diterapkan oleh guru.
3. Guru menjadi lebih mampu dalam mengelola emosinya.
4. Pembelajaran dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan anak didik.
5. Guru dapat mengatasi anak-anak yang mempunyai kesulitan belajar melalui pendekatan personal.
6. Guru dapat menumbuhkan semangat anak didik dalam belajar melalui permainan *hypnoteaching*.
7. Guru ikut membantu anak didik dalam menghilangkan kebiasaan-kebiasaaan buruk yang mereka miliki.²¹

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Hypnolearning*

1. Kelebihan Metode *Hypnolearning*

Pada hakekatnya *hypnolearning* merupakan suatu usaha bagaimana seorang guru bisa menghipnosis para peserta didiknya supaya merasa senang dan

²¹ Ibid,80-81.

selalu bersemangat dalam menerima pelajaran darinya. Melalui cara-cara dan trik tertentu, guru dapat membuat otak peserta didik tetap antusias dan gembira selama pembelajaran. Selain itu metode ini juga bisa membuat anak menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi yang dipelajari. Dengan kata lain, melalui metode *hypnolearning* anak bisa memaksimalkan kemampuannya melebihi dari kondisi biasanya.

Pelaksanaan metode *hypnolearning* itu sendiri harus diarahkan kepada tujuan-tujuan positif yang membangun. Guru bisa melakukannya dengan memasukkan sugesti positif ke dalam alam bawah sadar peserta didik. dalam melakukannya, tentu saja guru harus merasa yakin dan percaya diri bahwa ia bisa melakukan metode tersebut dengan baik. Selain itu, keyakinan dan rasa percaya diri tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh metode *hypnolearning* sebagai berikut.

- a. Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.
- b. Guru menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- c. Proses pembelajaran akan lebih dinamis.
- d. Tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.
- e. Materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian peserta didik.

- f. Materi lebih dikuasai peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- g. Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran.
- h. Proses pembelajaran bersifat aktif.
- i. Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berfikir secara kreatif.
- j. Disebabkan tidak menghafal, daya serap peserta didik akan lebih cepat dan bertahan lama.
- k. Pemantauan guru terhadap anak didik akan lebih intensif.
- l. Disebabkan suasana pembelajaran *rilax* dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.²²

2. Kekurangan Metode Pembelajaran *Hypnolearning*

Sebuah metode pembelajaran, pasti tidak ada yang sempurna dan mempunyai kekurangan. Dengan demikian guru memang harus pandai-pandai mengkombinasikan metode pembelajaran satu dengan yang lainnya. semua itu bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun kekurangan metode pembelajaran *hypnolearning* sebagai berikut.

- a. Banyaknya peserta didik yang ada dalam satu kelas, mengakibatkan para guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu persatu kepada anak-peserta didiknya.

²² Ibid,hal 81-82

- b. Para guru perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *Hypnolearning*
- c. Metode *hypnolearning* masih tergolong metode yang baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia.
- d. Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan metode *hypnolearning*.²³

F. Langkah-Langkah *Hypnolearning*

Menurut Muhamad Noer dalam *hypnolearning* ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Niat dan motivasi dalam diri

Kesuksesan seseorang sangat tergantung pada niatnya untuk senantiasa berusaha dan bekerja keras dalam mencapai kesuksesan yang ingin diraih. Niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang tengah ditekuni.²⁴

2. *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini orang lain tersebut adalah peserta didik. Prinsip dalam langkah ini adalah manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan sejenisnya, atau mempunyai banyak

²³ Ibid, hal, 82-83

²⁴ Ibid,hal,85.

kesamaan. Dengan demikian, secara alami dan naluriah, setiap orang pasti akan merasa nyaman dan senang untuk berkumpul dengan orang lain yang mempunyai kesamaan denganya. Sebab hal ini akan membuat seseorang menjadi merasa nyaman ketika berada di dalamnya. Melalui rasa nyaman yang bersumber dari kesamaan gelombang otak tersebut, setiap pesan yang disampaikan dari orang satu pada orang-orang yang lain akan bisa diterima dan dipahami dengan sangat baik.

Adapun cara-cara melakukan *pacing* kepada peserta didik sebagai berikut;

- a. Langkah awal bagi guru adalah membayangkan dirinya menjadi sosok yang seusia dengan para peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas dan merasakan hal-hal yang dialami oleh peserta didik pada masa sekarang.
- b. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipakai oleh para peserta didik.
- c. Melakukan gerakan-gerakan dan mimik wajah yang sesuai dengan tema bahasan guru.
- d. Mengaitkan tema pelajaran dengan tema-tema yang sedang marak dibahas oleh peserta didik

Melalui usaha diatas, tanpa sadar gelombang pikiran guru akan sama dengan peserta didik. Hal ini akan membuat para peserta didik menjadi merasa nyaman untuk berinteraksi dengan guru.²⁵

3. *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah guru melakukan *pacing*, peserta didik akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah hampir setiap apapun yang diucapkan oleh guru atau ditugaskan pada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan suka rela dan senang hati. Meskipun materi yang dihadapi sulit, pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi hal yang mudah. Dengan demikian melalui penerapan *hypnolearning* diharapkan peserta didik akan bisa meraih prestasi belajar yang memuaskan.²⁶

4. Menggunakan Kata-Kata Positif

Langkah ini merupakan langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kata-kata yang diberikan pendidik entah langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi kondisi psikis peserta didik. Kata-kata yang positif dari guru dapat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan. Kata-kata positif tersebut bisa berupa

²⁵ Ibid,86

²⁶ Ibid,86.

ajakan atau himbauan. Dengan demikian, jika terjadi hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik, guru hendaknya menggunakan kata-kata yang positif untuk mengganti kata-kata yang negatif. Misalnya ketika peserta didik di kelas ramai dan gaduh, guru jangan mengatakan “jangan ramai“, tetapi diganti dengan mengatakan “mohon tenang”.²⁷

5. Memberikan Pujian

Salah satu hal penting yang harus diingat oleh guru adalah adanya *reward and punishment* dalam proses pembelajaran. Pujian adalah *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian ini adalah salah satu cara membentuk konsep diri seseorang. Semetara itu *punishment* merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan suatu tindakan yang kurang sesuai. Tentunya dalam memberikan *punishment* guru melakukannya dengan bijak dan hati-hati agar *punishment* tersebut tidak membuat peserta didik menjadi rendah diri dan tidak bersemangat. Pemberian *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh bagi peserta didik. Melalui *reward*, peserta didik akan terdorong untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Sebaliknya *punishment* akan membuat peserta didik menghindari perilaku-prilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan norma.

²⁷ Ibid,hal 87.

6. *Modelling*

Modelling merupakan proses pemberian contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini menjadi sesuatu yang penting dan menjadi kunci berhasil atau tidaknya *hypnolearning*. Setelah peserta didik merasa nyaman dengan guru dan suasana pembelajaran, diperlukan pula kepercayaan peserta didik pada guru yang dimantapkan melalui perilaku dan ucapan yang konsisten dari guru. Hal ini akan membuat guru menjadi sosok yang bisa dipercaya dimata peserta didik.²⁸

7. Untuk mendukung serta memaksimalkan sebuah pembelajaran *hypnolearning*, sebaiknya guru juga menguasai materi pelajaran secara *komperhensif*. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga megupayakan untuk melakukan interaksi formal dengan peserta didik. Dengan demikian, guru bisa memberi peserta didik kewenangan dan tanggung jawab atas belajarnya. Guru memberikan pengertian pada peserta didik bahwa cara manusia belajar itu berbeda antara yang satu sama lain. Guru juga bisa memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa mereka mampu dalam menguasai materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya sebisa mungkin menyampaikan materi secara kontekstual, memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan sesuatu secara

²⁸ Ibid, 88.

kolaboratif, memberi umpan balik secara langsung kepada peserta didik dan sebagainya.²⁹

G. Penerapan Metode *Hypnolearning* di sekolah

Menurut novian triwidia jaya, penerapan metode *hypnolearning* di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti dibawah ini³⁰

1. Yelling

Yelling atau berteriak dipakai untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ke materi pelajaran dengan meneriakkan sesuatu bersamaan. Sebaiknya, tata cara berteriak atau menyahut secara bersamaan tersebut telah disepakati semenjak awal pembelajaran. Hal ini akan mempermudah guru untuk mengkoordinasi peserta didik ketika melakukan *yelling*. Ketika guru melihat konsentrasi peserta didiknya mulai terpecah, ia bisa menggunakan teknik ini untuk mengembalikan konsenterasi peserta didiknya.

2. Jam Emosi

Jam emosi merupakan jam untuk mengatur emosi. Pada hakekatnya, emosi setiap orang bisa berubah-ubah setiap detiknya, demikian juga dengan peserta didik di sekolah. Mereka pun memiliki waktu emosi yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara agar mereka tetap dalam emosi yang sama pada suatu waktu. Selain

²⁹ Ibid, 85-88.

³⁰ Ibid,89.

itu, jam emosi juga diperlukan untuk melatih peserta didik untuk mengendalikan emosinya.

Jam emosi dapat dibagi menjadi tiga atau empat bagian yang ditandai dengan warna atau tulisan yang terdiri atas berikut ini;

a. Jam Tenang

Dapat ditandai dengan warna hijau atau tulisan tenang. Jam ini menunjukkan bahwa peserta didik diminta untuk tenang dan berkonsentrasi karena akan ada materi penting yang akan disampaikan oleh guru.

b. Jam Diskusi

Dapat ditandai dengan warna biru atau tulisan “diskusi”, jam diskusi ini menunjukkan bahwa pada waktu tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikan suatu topik yang baru saja dibahas.

c. Jam Lepas

Dapat ditandai dengan warna kuning atau tulisan “lepas”. Jam ini menunjukkan bahwa para peserta didik diminta untuk melepaskan emosinya. Peserta didik dapat tertawa, berbicara sebentar dengan teman, atau menghela nafas dengan batas waktu tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus tetap bisa mengontrol perilaku peserta didik pada jam lepas agar tidak mengganggu kelas yang lain.

d. Jam Tombol

Dapat ditandai dengan warna merah atau tulisan “ tombol ”. jam ini menunjukkan peserta didik, mengaktifkan kondisi aktif belajarnya.

Untuk bisa menjalankan jam emosi, guru bisa berkonsultasi dan berkordinasi dengan ketua kelas. Dengan demikian ketua kelas juga ikut bertanggung jawab untuk membuat teman-temannya mengikuti jam tersebut.

3. Ajarkan dan Puji

Dalam skala rata-rata, proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak mengingat 20% dari apa yang mereka baca, anak mengingat 30% dari apa yang mereka dengar. Anak mengingat 50% dari apa yang mereka katakan. Anak mengingat 50% dari apa yang mereka lakukan. Anak mengingat 90% dari apa yang mereka lihat, dengar dan katakan.

Melihat skala belajar diatas, perlu bagi guru untuk melakukan suatu cara yang membuat peserta didik mencapai presentase 90% dalam proses pembelajaran. Cara tersebut adalah dengan membuat peserta didik dapat melihat, mendengar, mengatakan, dan melakukan. Sebab dengan saling mengajarkan kembali materi kepada teman yang lain, peserta didik akan dapat lebih memahami materi pembelajaran yang mereka terima sebelumnya.

Setelah itu peserta didik sudah berusaha untuk saling mengajarkan kepada temanya yang lain, guru harus memberikan apresiasi kepada

peserta didik dengan memujinya. Hal ini karena pujian bisa menambah rasa percaya diri dan keyakinan peserta didik bahwa mereka telah mampu mengajarkan materi yang disampaikan guru.

4. Pertanyaan Menarik

Dalam membentuk sebuah pertanyaan yang bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik, diperlukan suatu pertanyaan khusus yang bisa membangun proses pembelajaran, memberikan solusi, meningkatkan potensi, dan mengarahkan peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh guru disebut pertanyaan ajaib. Pertanyaan ajaib akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ajaib yang diajukan oleh guru.

H. Pengaruh *Hypnolearning* dalam Mengatasi Mental Blok

1. Definisi Mental Blok

Mental block berasal dari dua suku kata, mental dan blok, adapun pengertian mental adalah sesuatu yang berhubungan dengan jiwa, bathin dan rohani. Sedangkan blok berarti balok atau ganjal, rintangan. Mental blok secara umum diartikan sebagai kondisi jiwa yang meyakini sebuah konsep mental salah, lemah dan kalah. Seperti keyakinan bahwa dirinya sebagai orang yang lemah, malas, miskin, serba tak mampu dan lain-lain. Atau bisa juga diartikan mental

blok adalah kondisi mentalitas jiwa yang mempunyai keyakinan salah atas persepsi pada dirinya sendiri.³¹

a. Proses Terjadinya Mental Blok

Mental blok terbentuk melalui proses pembelajaran mental, ia terbentuk dengan perlahan, bertahap sedikit demi sedikit, pembentukan keyakinan, persepsi dibentuk sebuah sistem informasi, berita, ucapan dan ungkapan-ungkapan negatif dari orang-orang yang ada di sekitarnya, misal bodoh, lemah. Hal ini merupakan virus pemikiran yang berbahaya bagi anak-anak.³²

b. Sumber Munculnya Mental Blok

Psikolog Jack Carfield mengadakan penelitian terhadap 100 anak, bahwa diantara rata-rata 460 komentar yang diterima anak perharinya hanya 75 komentar saja yang bersifat positif, adapun mereka yang berpeluang memberikan kontribusi mental blok terhadap jiwa seorang anak adalah: orang tua, saudara, kerabat, teman di sekolah dan di rumah demikian pula termasuk guru di sekolah.³³

c. Cara Kerja Mental Blok

Banyak diantara siswa yang terserang mental blok karena keberadaan virus ini hampir menyebar ada di mana mana, adapun ciri-ciri dari siswa yang

³¹ Subiyono, "Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Bina Marga Surabaya" (Skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012), hal 30.

³² Ibid, 31.

³³ Ibid, 31.

terserang mental blok ini adalah siswa cenderung menjadi pasif, pesimistis, berpandangan negatif terhadap diri sendiri akibatnya hubungan dengan dunia luar menjadi tertutup, susah maju dan berkembang. Mental blok bekerja secara spontan tanpa disuruh.

2. Teknik Menghilangkan Mental Blok

Ada beberapa metode yang diungkapkan para ahli untuk menetralkan pengaruh mental block dari jiwa seseorang diantaranya : ³⁴

a. Metode Luapan Emosi

Metode ini menggunakan media selebar kertas, para siswa disarankan untuk menuliskan di dalam selebar kertas tersebut segala pengalaman pahit dan menyakitkan yang pernah mereka alami, kemudian siswa diminta untuk meremas dan membuang selebar kertas yang didalamnya terdapat catatan pengalaman pahit yang mereka alami, kertas yang terbang tersebut diibaratkan sebagai segala pengalaman pahit dalam hidup mereka yang juga ikut terbang bersama kertas tersebut.

b. Metode Afirmasi Bahasa

Afirmasi artinya penguatan dengan kata-kata positif. Dalam afirmasi ini ada pengaruh yang luar biasa untuk mengubah alur pikiran seseorang. Misal saya bisa, saya mampu dan lain sebagainya, afirmasi bahasa memberikan pengaruh bagi kejiwaan seseorang, banyak orang

³⁴ Mohammad Nor Hypnoteaching For succses Learning (Yogyakarta, pedagogia, 2010) hal 151

yang telah membuktikan bahwa penguatan mental melalui afirmasi ini bisa membantu membangun konsep diri yang positif dan memberikan arahan pada seseorang untuk maju berbuat yang lebih baik.³⁵

c. Berteriak Sekeras Mungkin

Berteriak dengan mengingat kembali pengalaman pahit yang pernah dialami, kemudian lepaskan segala kenangan pahit tersebut lewat teriakan. Yang perlu diperhatikan dalam langkah ini bahwa seorang guru hendaknya melihat kondisi lingkungan dimana metode ini akan diterapkan, apakah kiranya ketika menerapkan metode tersebut tidak menimbulkan gangguan bagi warga sekitar terutama di lingkungan sekolah itu sendiri.

d. Mengalihkan Perasaan

Yaitu dengan mematahkan benda yang diyakini sebagai simbol permasalahan sebagai contoh penggaris yang diasumsikan sebagai bentuk sebuah masalah yang selama ini menjadi ganjalan dalam pikiran, maka ketika siswa mematahkan penggaris tersebut siswa diyakinkan dalam diri mereka bahwa penggaris tersebut adalah masalah yang siswa tersebut patahkan. Sehingga setelah itu perasaan siswa didikpun akan menjadi lebih rileks dan nyaman.

³⁵ Subiyono, "Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Bina Marga Surabaya" (Skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012), hal 33

e. Melalui Tulisan

Menulis masalah yang sedang dihadapi dan menulis urutan penyelesaiannya, secara garis besar metode ini menyerupai pemetaan permasalahan, dimana seseorang menuliskan berbagai bentuk permasalahan yang tengah dihadapinya, kemudian di saat yang sama langkah-langkah alternatif penyelesaiannya juga disertakan mengiringi rangkaian masalah yang telah dituliskan tadi.

f. Komunikasi Diri

Hadapi masalah dengan tenang, rileks, jangan emosi, jika sudah tenang komunikasikan masalah di hati dan pikiran. setiap orang memiliki potensi akal sehat dalam dirinya, tergantung masing-masing individu sejauh mana mereka mengasah potensi akal sehat tersebut, bila seseorang terbiasa menggunakan akal sehat atau pikiran positif dalam dirinya maka kebiasaan tersebut akan terus menyertai dirinya, terutama di saat orang tersebut menghadapi suatu masalah.

I. Pengertian Motivasi

Kata “motif “ diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya

penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.³⁶

Banyak sekali bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Apa motifnya si Badu itu membuat kekacauan, apa motifnya si Aman itu rajin membaca, apa motifnya pak jalu memberikan insentif kepada para pembantunya, dan seterusnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada salah seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang semestinya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-musababnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seorang siswa itu untuk mau mengerjakan apa yang seharusnya dilakukannya, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.³⁷ jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu sendiri sebenarnya tumbuh dari dalam diri seseorang, dalam kegiatan belajar,

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal 73.

³⁷ Sardiman AM *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2006) Hal, 75

motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah faktor *psikis* yang bersifat non intelektual. Perananya yang khas dalam hal penumpahan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai *intelegensi* cukup tinggi adakalanya menjadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

1. Macam Macam motivasi

Macam motivasi secara garis besar terbagai dalam dua jenis utama³⁸

a. Motivasi *Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang berfungsi dan menjadi aktifnya motifasi tersebut tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada orang yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukanya (misal kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi

³⁸ Ibid, hal 89

intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan kegiatan belajar, karena betul betul ingin memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya, tidak karena tujuan-tujuan yang lain.

b. Motivasi *Ekstrisik*

Motivasi *ekstrisik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temanya, jadi yang penting belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tapi karena ingin mendapatkan nilai yang baik atau ingin mendapat hadiah.

Perlu diketahui, bukan berarti motivasi *ekstrisik* ini tidak baik dan tidak penting sama sekali. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi *ekstrisik*³⁹

2. Beberapa Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

³⁹ Sardiman *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta Raja Grafindo, 2006)hal, 73 - 91

Menurut Sardiman, ada beberapa cara mewujudkan motivasi dalam belajar yaitu :

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar, yang tujuan utamanya untuk mencapai angka atau nilai yang baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga sebagian yang lain tujuan belajarnya hanya ingin mencapai naik kelas saja, ini menunjukkan motivasi yang dimikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah bagaimana memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.⁴⁰

b. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, CV Rajawali Press, 1986) Hal 92

tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.⁴¹

c. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴²

d. *Ego-Involment*

Menumbuhkan kesadaran pada para siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang terbaik dengan menjaga harga dirinya.⁴³

⁴¹ Ibid, hal 93

⁴² Ibid, Hal 93

⁴³ Ibid, hal 93

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan pada siswanya.⁴⁴

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apa lagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hailnya terus meningkat.⁴⁵

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan bentuk motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan

⁴⁴ Ibid, Hal 93

⁴⁵ Ibid, Hal 94

memupuk suasana yang menyenangkan dan membangkitkan gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.⁴⁶

h. Hukuman.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁴⁷

i. Hasrat Untuk Belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan kegiatan langsung yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan barang tentu hasilnya akan lebih baik.⁴⁸

j. Minat.

Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat kaitanya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut ini.:

1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.

⁴⁶ Ibid, Hal 94

⁴⁷ Ibid, hal 94

⁴⁸ Ibid, hal 94

- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁴⁹

k. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi)siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar tersebut bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.⁵⁰

J. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata “prestasi” dan “belajar” dalam kamus besar bahasa indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang

⁴⁹ Ibid, Hal 94

⁵⁰ Ibid, Hal 95

telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan), dalam bidang akademis prestasi diartikan sebagai hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian⁵¹.sedang arti “belajar” adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian (pristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan seseorang secara berulang-ulang.

Dengan demikian belajar bukan hanya berupa kegiatan mempelajari suatu mata pelajaran di rumah atau di sekolah secara formal, tetapi belajar juga merupakan masalah setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang karena belajar. Kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi di mana-mana, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lembaga pendidikan formal⁵²

Ada beberapa pengertian tentang belajar mengajar antara lain :

1. *Learning can be defined as a change in behavior as a result of experience. The behavior as a result of experience. The behavior can be physical and*

⁵¹ Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005) hal, 895

⁵² Muhaimin *Strategi Belajar Mengajar*(Surabaya: Citra Media,1996),43.

overt, or it can be intellectual or attitudinal, not easily seen. definisi diatas memberikan pengertian pada kita bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat.

2. *Learning is the process by which an activity originates or changes through training procedures as distinguished from changes by factors not attributable to training.* Belajar merupakan suatu proses timbul atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan)
3. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁵³

Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila padanya telah terjadi perubahan tertentu, misalnya semula tidak mampu berbahasa arab kemudian menjadi mahir berbahsa arab, semula tidak bisa mempergunakan alat komputer, kemudian dapat menggunakannya dengan baik. Semula tidak mengenal sopan santun, kemudian menjadi seseorang yang sangat sopan, demikian seterusnya sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terjadi karena proses belajar. Ada perubahan yang terjadi karena proses belajar. Ada perubahan yang terjadi karena proses kematangan.

⁵³ Ibid,hal 44

Berbicara soal prestasi belajar tak lepas dari soal kecerdasan, karena salah satu tujuan utama setiap pembelajaran adalah membangun kecerdasan pada diri peserta didik, Howard Gardner menegaskan bahwa skala kecerdasan meliputi delapan unsur kecerdasan diantaranya adalah:

1. Kecerdasan Matematika-logika

Kecerdasan Matematika Logika memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir. Peserta didik dengan kecerdasan matematika-logika tinggi, cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu. Ia menyenangi berpikir secara konseptual, misalnya menyusun hipotesis dan mengadakan kategorisasi dan klasifikasi terhadap apa yang dihadapinya. Peserta didik semacam ini cenderung menyukai aktivitas berhitung dan memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan problem matematika. Apabila kurang memahami, mereka akan cenderung berusaha untuk bertanya dan mencari jawaban atas hal yang kurang dipahaminya tersebut. Peserta didik ini juga sangat menyukai berbagai permainan yang banyak melibatkan kegiatan berfikir aktif, seperti catur dan bermain teka-teki.⁵⁴

2. Kecerdasan Bahasa

⁵⁴ Hamzah B. Uno belajar Dengan pendekatan

Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Peserta didik dengan kecerdasan bahasa yang tinggi, umumnya ditandai dengan kesenagannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa, seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, membuat kata-kata mutiara, dan sebagainya. Peserta didik seperti ini, cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama orang, istilah-istilah baru ataupun hal-hal yang sifatnya detail. Mereka cenderung lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi. Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, peserta didik ini umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik lainya.⁵⁵

3. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada disekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama yang indah. Entah melalui senandung yang dilagukanya sendiri, mendengarkan *tape recorder*, radio, pertunjukkan orkestra atau alat-alat musik yang dimainkannya sendiri.

⁵⁵ Ibid, hal, 244

Mereka juga lebih mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan apabila dikaitkan dengan musik.⁵⁶

4. Kecerdasan *Visual-Spasial*

memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dengan ruang. Peserta didik ini mempunyai kemampuan misalnya, untuk menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi, seperti dijumpai pada orang dewasa yang menjadi pemahat ukiran atau arsitek suatu bangunan. Kemampuan membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian memecahkan berbagai masalah sehubungan dengan kemampuan ini adalah hal yang menonjol pada jenis kecerdasan visual-spasial. Peserta didik demikian akan unggul, misalnya dalam permainan mencari jejak pada suatu kegiatan di kepramukaan.⁵⁷

5. Kecerdasan *Kinestetik*

Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada peserta didik yang unggul pada salah satu cabang olah raga, seperti bulu tangkis, sepak bola, tenis dan sebagainya atau bisa pula tampil pada

⁵⁶ Ibid, hal, 245

⁵⁷ Ibid, hal 245

peserta didik yang pandai menari, terampil bermain akrobat atau unggul dalam bermain sulap.⁵⁸

6. Kecerdasan *Interpersonal*

Kecerdasan *interpersonal* menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan, seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.⁵⁹

7. Kecerdasan *Intrapersonal*

Kecerdasan *intrapersonal* menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada. Peserta didik semacam ini senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya. Kemudian, mencoba untuk memperbaiki diri. Beberapa diantaranya cenderung menyukai kesunyian dan kesendirian, merenung dan berdialog.⁶⁰

⁵⁸ Ibid, hal 245

⁵⁹ Ibid,hal, 245

⁶⁰ Ibid,hal 246

8. Kecerdasan *Naturalis*

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada dilingkungan alam yang terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam atau hutan. Peserta didik dengan kecerdasan seperti ini, cenderung suka mengobservasi lingkungan alam, seperti macam bebatuan, jenis-jenis lapisan tanah, aneka macam flora dan fauna, dan sebagainya.⁶¹

Dari pemaparan tentang beberapa jenis kecerdasan di atas kita bisa menarik sebuah garis relevansi, bahwa ada hubungan antara penggunaan metode *hypnolearning* dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik, dimana ternyata pemberian sugesti positif pada peserta didik bisa memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan-kecerdasan sebagaimana yang ada pada pembawaan masing-masing siswa. Sedangkan fungsi dari sugesti dan proses belajar itu sendiri adalah mengasah bakat yang telah ada.

Sebagaimana kita amati di atas bahwa masing-masing siswa memiliki bakat kecerdasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, maka tugas seorang guru adalah membimbing anak didik dengan memanfaatkan kecerdasan yang telah ada menuju perubahan yang lebih baik.

Satu catatan penting tentang proses perubahan adalah bahwa perubahan membutuhkan waktu. Prilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak didik saat ini

⁶¹ Ibid, hal 246

merupakan hasil semua hal-hal yang mereka pelajari dan mereka alami dalam hidup mereka. Seringkali segalanya menjadi sangat buruk sebelum akhirnya menjadi lebih baik. Mempelajari sesuatu yang baru tidak akan terjadi dalam semalam. Hal itu mirip seperti merombak sebuah rumah. Hidup anda akan dipenuhi dengan debu dan kotoran sebelum akhirnya memperoleh segalanya sesuai dengan yang anda inginkan. Pada saat seperti itu, mungkin anda akan merasa putus asa dan berkata, “Apa gunanya”. Kami harap anda tidak melakukannya. Seperti merombak rumah, anda dapat menyelesaikan tugas jika dibarengi dengan kesabaran, kerja keras, dan ketekunan.⁶²

Dari semua pemaparan tentang *hypnolearning*, kita dapat menarik sebuah analisa bahwa suatu pembelajaran apa pun bentuknya harusnya memiliki satu strategi yang berfungsi mempermudah dan memfasilitasi peserta didiknya sehingga efisiensi dan hasil sebuah pembelajaran bisa berjalan secara optimal. Strategi adalah ilmu dan kiat yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶³

Menurut Sudirja dan Siregar, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran. Sebagian ahli berpandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem

⁶² Ray Burke & Ron Herron, *18 Kiat Membesarkan anak Dengan memanfaatkan kecerdasan Emosional*, terj (t.p., t.th),9.

⁶³ Molyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang, UIN Maliki Press 2012),14.

pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶⁴

Strategi pembelajaran meliputi sembilan aktivitas dalam pembelajaran yakni:

1. Menarik Perhatian Peserta Didik

Menarik perhatian siswa adalah langkah paling utama yang dilakukan seorang guru, karena dengan menarik perhatian siswa guru telah berhasil menanamkan rasa ketertarikan dalam hati para peserta didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan, bila siswa sudah mencintai materi pelajaran yang disampaikan maka suasana pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Sebagaimana kita mengetahui bahwa dari

⁶⁴ Molyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang, UIN Maliki Press 2012),4.

suasana belajar yang menyenangkan proses dan prestasi belajar bisa lebih optimal.⁶⁵

2. Memberikan Informasi Tujuan Pembelajaran Pada Peserta Didik

Maksud utama memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran pada peserta didik adalah untuk memberikan gambaran secara umum tentang manfaat mempelajari sebuah materi yang akan dibahas. Hal ini perlu karena dengan menyebutkan tujuan pembelajaran para murid bisa mengetahui arahan ke mana maksud pembelajaran dimaksudkan⁶⁶

3. Mengulang Pembelajaran Yang Bersifat Prasyarat Untuk Memastikan Peserta Didik Menguasainya

Pengulangan ini diperlukan karena tidak semua siswa dapat langsung memahami sebuah penjelasan yang dipaparkan seorang guru dengan sekali penjelasan, hal ini berkaitan dengan daya tangkap masing-masing siswa terhadap materi pelajaran yang berbeda-beda. Sehingga untuk mengakomodasi kemungkinan-kemungkinan tidak meratanya daya tangkap seluruh siswa ada baiknya bila seorang guru memberikan pengulangan terhadap materi yang telah disampaikan.

4. Memberikan Stimulus

Stimulus berguna untuk memacu motivasi peserta didik untuk semakin maju dan berprestasi. Stimulus bisa bersifat materi maupun non materi. Stimulus yang bersifat materi bisa berupa pemberian hadiah

⁶⁵ Mulyono Strategi Pembelajaran (Malang, UIN Maliki Press, 2012) hal ,9

⁶⁶ Ibid, Hal 9

kongkret pada siswa yang memiliki prestasi, seperti memberi sebuah buku atau alat tulis tertentu, hal ini secara tidak langsung memberi stimulus bagi kawan-kawan yang lain untuk lebih meningkatkan prestasi mereka. Demikian pula dengan stimulus yang bersifat non materi seperti memberikan pujian pada peserta didik yang berprestasi atau dengan memberikan kisah-kisah orang sukses yang bisa membangkitkan inspirasi.⁶⁷

5. Memberi Petunjuk Cara Mempelajari Materi yang Bersangkutan

Terkadang suatu materi yang akan dipelajari menyimpan kekaburan atau belum jelas maksud tujuannya bagi siswa, maka dari itu seorang guru juga harus memperhartikan tentang cara mempelajari materi yang diberikan olehnya, semisal hubungan sebab dengan akibat atau definisi dengan contoh dan lain sebagainya.⁶⁸

6. Menunjukkan Kinerja Peserta Didik Terkait Dengan Apa Yang Sudah Disampaikan

Kinerja peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan seorang guru adalah cerminan keberhasilan dari guru itu sendiri, artinya bila siswa berhasil merespon apa yang telah disampaikan guru dengan baik berupa pemahaman, penguasaan dan kecakapan khusus itu semua adalah indikator keberhasilan, sebaliknya respon negatif dari siswa adalah indikator kurang

⁶⁷ Ibid, hal 9

⁶⁸ Ibid, hal10

berhasilnya seorang guru dalam mengelola kelas atau membimbing sebuah pembelajaran.⁶⁹

7. Memberikan Umpan Balik Terkait Dengan Kinerja Atau Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Memberi umpan balik dimaksudkan memberi respon terhadap sejauh mana seorang siswa berhasil menyerap materi, bila seorang siswa mampu menyerap materi dengan baik maka konsekuensinya adalah sang guru memberi *reward* atau pijian kepada siswa yang berhasil tersebut sebaliknya bila siswa mengalami kelambatan dalam menyelesaikan atau mengikuti pembelajaran maka guru berusaha untuk lebih intens dalam membina siswa tersebut.⁷⁰

8. Memberikan Penilaian,

Penilaian sifatnya penting untuk mengukur sejauh mana tingkat penangkapan dan penguasaan seorang siswa didik terhadap materi yang diajarkan, melalui serangkaian metode yang ada para guru bisa mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran, disamping juga dengan penilaian seorang guru bisa memngevaluasi metode pembelajaran yang ia terapkan selama ini, sudah idealkah atau masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.⁷¹

⁶⁹ Ibid, hal 10

⁷⁰ Ibid, hal 10

⁷¹ Ibid, hal 10

9. Memberikan Kesimpulan.

Memberikan kesimpulan memegang peran yang penting karena lewat pemberian kesimpulan seorang siswa bisa mendapatkan gambaran secara garis besar akan apa yang mereka pelajari, hal ini juga bisa mempermudah seorang siswa mengingat dan menghubungkan satuan pelajaran dalam poin-poin yang sistematis.⁷²

K. Menumbuhkan Insting Cinta Ilmu

Cinta adalah menyimpan energi yang besar untuk menggerakkan perilaku, baik sikap maupun tindakan seseorang, sebagai contoh seseorang yang cinta dengan ibunya, orang tersebut akan rela untuk menempuh jarak ribuan kilometer untuk bisa berjumpa dengan sang ibu, demikian jika seorang siswa bila telah cinta dengan ilmu maka dengan segala cara siswa tersebut akan berusaha untuk mendapatkan ilmu meski harus merasakan lelah dan letih.

Termasuk dari implikasi cinta akan ilmu adalah dengan mempelajari ilmu tersebut sepanjang hayat, tidak ada batas umur dalam menuntut ilmu, karena manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Ia ingin mencapai kehidupan yang optimal, kehidupan yang lebih baik, selama manusia berusaha meningkatkan kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan atau keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan masih berjalan terus.

⁷² Ibid, hal 10

Pendidikan sepanjang hayat memandang jauh ke depan, berusaha untuk menghasilkan manusia dan masyarakat baru, merupakan suatu proyek masyarakat yang sangat besar. Pendidikan sepanjang hayat merupakan asas pendidikan yang cocok bagi orang yang hidup di masa transformasi dan informasi, dan di dalam masyarakat yang saling mempengaruhi, yaitu masyarakat modern. Manusia tersebut harus mampu menyesuaikan dirinya secara terus-menerus dengan situasi baru.

Pendidikan sepanjang hayat merupakan jawaban terhadap kritik-kritik yang dilontarkan pada sekolah. Sistem sekolah tradisional mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat dalam abad terakhir ini, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau tuntutan-tuntutan manusia yang makin meningkat, aneka macam pekerjaan, dan lapangan kerja serta pasang surutnya kesempatan kerja yang sangat cepat, memberikan pengaruh-pengaruh yang sangat besar terhadap masalah-masalah pendidikan.

Pendidikan di sekolah hanya sebatas pada tingkat pendidikan dari sejak kanak-kanak sampai dewasa, tidak akan memenuhi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dunia yang berkembang sangat cepat. Dunia yang selalu berubah ini membutuhkan suatu yang fleksibel. Pendidikan harus tetap bergerak dan mengenal inovasi secara terus menerus.

Menurut konsep pendidikan sepanjang hayat, kegiatan-kegiatan pendidikan dianggap sebagai suatu keseluruhan, seluruh sektor pendidikan

merupakan suatu sistem yang terpadu. Konsep ini harus disesuaikan dengan kenyataan serta kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang telah maju akan memiliki kebutuhan yang berbeda dengan masyarakat yang belum maju. Apabila sebagian masyarakat suatu bangsa masih banyak yang buta huruf, maka pemberantasan buta huruf dikalangan orang dewasa mendapat prioritas dalam sistem pendidikan sepanjang hayat. Tetapi, di negara yang telah maju pesat, masalah bagaimana mengisi waktu senggang akan memperoleh perhatian dalam sistem ini.⁷³

Pendidikan bukan hanya berlangsung di sekolah. Akan tetapi mulai segera setelah anak lahir dan akan berlangsung terus sampai manusia meninggal dunia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh-pengaruh. Oleh karena itu proses pendidikan akan berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Pendidikan Dalam Keluarga

keluarga merupakan sekelompok manusia yang terdiri dari (ayah, ibu) dan anak-anak yang belum kawin (children). Jadi keluarga sebagai lembaga pendidikan hanya terdiri dari orang tua (ayah, ibu) yang akan bertindak sebagai pendidik dan anak-anak yang belum berkeluarga sebagai peserta didik.⁷⁴

Tingkah laku anak pada waktu lahir ke dunia belum bersifat manusiawi sesungguhnya. Tingkah laku anak akan bersifat manusiawi hanya dengan melalui

⁷³ Uyoh Sadulloh, Pengantar filsafat pendidikan (Bandung, CV Alfabeta, 2003) hal 63

⁷⁴ Ibid, hal 63

interaksi sosial. Keluarga merupakan suatu lembaga sosial dimana si anak melakukan proses interaksi sosialisasi yang pertama dalam kehidupannya. Dalam tahun-tahun pertama pada umumnya dalam keluargalah proses humanisasi berlangsung. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama bagi anak untuk mengadakan interaksi sosial.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan dalam keluarga berlangsung secara wajar dan informal, serta melalui media permainan. keluarga merupakan dunia anak yang pertama, yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Dalam keluarga lambat laun anak membentuk konsepsi tentang pribadinya baik tepat maupun tidak tepat. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasi dirinya dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitar.

Orang tua sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan pengalaman-pengalaman selanjutnya yang datang kemudian. Dalam ajaran islam terdapat suatu pandangan yang mengemukakan bahwa setiap anak yang lahir dalam keadaan “*fitrah*”. Anak berpotensi berkembang menjadi manusia yang sejati, orang tualah orang yang paling bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengarahkan serta membimbing anak tersebut.

2. Pendidikan di Sekolah

Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Sekolah diselenggarakan secara formal. Di sekolah anak akan belajar apa yang ada dalam kehidupan, dengan kata lain sekolah harus memiliki kehidupan masyarakat sekitarnya. Sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya.⁷⁵

Dalam kehidupan modern, seperti sekarang ini, sekolah merupakan suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak tidak akan mungkin dapat dilayani oleh keluarga (orang tua). Materi yang diberikan disekolah berhubungan langsung dengan perkembangan pribadi anak, berisikan nilai, norma dan agama, berhubungan langsung dengan pengembangan sains dan teknologi, serta pengembangan kecakapan-kecakapan tertentu yang langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja.

3. Pendidikan di Masyarakat

Pendidikan di masyarakat adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar keluarga dan sekolah. Pendidikan di sekolah diperlukan karena keluarga sudah tidak mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan-kemampuan pada anak sesuai dengan tuntutan pada era modern ini. Namun, kenyataan perkembangan

⁷⁵ Ibid, hal 64

kehidupan manusia lebih cepat dari yang diperkirakan, sehingga sekolahpun sudah tidak sanggup lagi dapat memenuhi tuntutan tersebut. Pendidikan di masyarakat merupakan suatu keharusan akan kehadirannya, terutama dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus serta praktis, yang secara langsung bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.⁷⁶

Kebutuhan terhadap pendidikan di masyarakat beraneka ragam corak dan bentuknya. Bentuk pendidikan di masyarakat berlangsung mulai dari penitipan bayi dan penitipan anak sebelum sekolah, program persamaan bagi mereka yang tidak bersekolah atau putus sekolah, pemberantasan buta huruf, kepramukaan, kelompok pemuda tani, perkumpulan olah raga dan rekreasai, kursus-kursus keterampilan di bidang pertanian dan pertukangan serta yang memenuhi semua kebutuhan hidup, dan berlangsung di luar struktur pendidikan sekolah.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa manusia selama hidupnya membutuhkan pendidikan. Hal ini terjadi karena perkembangan dari manusia itu sendiri. Apabila tidak memperoleh pelayanan, perkembangan tersebut tidak memperoleh pelayanan, perkembangan tersebut tidak mencapai sasaran yang optimal.

⁷⁶ Ibid, hal 65

L. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Long Life Education*)

Implikasi konsep pendidikan sepanjang hayat dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya;

1) Cara belajar

Dalam belajar dibutuhkan standar pendidikan yang lebih fleksibel, lebih dinamis, dan lebih terbuka terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam proses pendidikan harus lebih menekankan pembentukan individu daripada hanya belajar semata. Guru harus mampu membangkitkan motivasi yang kuat dalam diri siswa. Para siswa harus belajar bekerja, menemukan dan mencipta

Dalam belajar harus dikembangkan tiga prinsip yang mencakup *self management*, *self evaluation*, dan *self judgment*. Para siswa harus mampu membimbing sendiri, menilai kemampuan, kemajuan serta kegagalannya sendiri. Dengan hal-hal tersebut diharapkan nanti apabila telah dewasa, ia akan mampu membuat pilihan serta keputusan sendiri secara rasional.⁷⁷

Dengan konsep belajar di atas guru bukan hanya sekedar pengajar, melainkan juga harus menjadi pendorong dan fasilitator, kelas-kelas yang hanya mengandalkan ceramah hendaknya dirubah dengan kelompok-kelompok belajar dimana para siswa dapat bekerja bersama-sama dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada.

⁷⁷ Ibid, hal 65

2) Model Pendidikan

ada beberapa bentuk pendidikan yang sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat, yaitu : 1.) pendidikan sebelum sekolah 2.) pendidikan dasar, 3.) pendidikan jabatan, dan 4.) pendidikan orang dewasa.⁷⁸

a. Pendidikan Sebelum Sekolah

pendidikan sebelum sekolah menempati kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan pada periode sebelum sekolah merupakan tempat yang paling efektif dalam membentuk kepribadian anak.

Yang dikembangkan dalam periode ini adalah kebebasan psikologis, (*psychological independence*) dan sosialisasi anak (*socialization of child*) yang dibiasakan dengan permainan pergaulan dengan teman sebayanya, serta kegiatan-kegiatan kelompok.⁷⁹

b. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar atau yang disebut "*basic course of study*" pada fase ini diberikan pengetahuan yang esensial sebagai dasar dan bekal pendidikan umum (pendidikan moral dan agama pendidikan kwanegaran, pendidikan artistis dan

⁷⁸ Hummel Charles *Education Today For The world Of Tommorrow*(Paris, UNESCO 1977),139.

⁷⁹ Uyo Sadulloh, pengantar Filsafat pendidikan (Bandung, CV. Alfabeta, 2003)

pendidikan sosial), penguasaan bahasa tertentu, matematika dan teknik berfikir ilmiah.⁸⁰

Jadi pendidikan dasar merupakan syarat minimum dari pengetahuan, sikap, nilai dan pengalaman-pengalaman yang harus dimiliki setiap individu. Pendidikan dasar harus mampu mendorong individu untuk mengembangkan potensialitas, kreativitas, dan pikiran kritisnya, yang akan bermanfaat baginya.

c. Pendidikan Jabatan

pendidikan jabatan diselenggarakan pada tingkat akhir pendidikan dasar. Pada fase tersebut diberikan dua pilihan utama, pertama, pilihan yang membawa siswa pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kedua, pilihan yang mengarahkan siswa pada latihan keterampilan yang memberi bekal siswa untuk mempersiapkan pekerjaan.⁸¹

d. Pendidikan Orang Dewasa

Pendidikan orang dewasa merupakan esensi dari sistem pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan orang dewasa dikembangkan secara maksimal, dan berisikan program *remedial dan program penyegaran* sehingga dapat menolong mereka dalam menyesuaikan diri dengan situasi-situasi pekerjaan yang baru. Melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan budaya, dan memanfaatkan waktu luang seefisien mungkin.

⁸⁰ Ibid, hal 66

⁸¹ Ibid, hal 67

Ciri khas dari pendidikan sepanjang hayat tidak mengenal istirahat, melainkan berlangsung terus menerus secara terpadu, antara pendidikan sebelum sekolah, dengan pendidikan sekolah, dan pendidikan setelah sekolah (termasuk pendidikan orang dewasa). pendidikan sekolah harus membuka jalan ke arah dunia dewasa dan mengantarkan anak muda ke kehidupan masa dewasanya. Dalam hal ini pendidikan akan merupakan bagian *intrinsik* dari darinya.⁸²

⁸² Ibid, hal 68.